

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sumatera Selatan bertepatan di Jalan, Salam No. 159 RT 32 Kel. 9 Ilir Timur II Palembang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini mempresentasikan suatu ukuran kuantitatif dari objek yang diteliti dalam satuan ukuran tertentu¹.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan melakukan survei atau terjun langsung ke objek penelitian. objek penelitian yaitu pada Muzaki di Inisiasi Zakat Indonesia Perwakilan Sumsel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan pengelola zakat.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan yaitu riset kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Riset kausal merupakan riset yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang

¹ Wihdiasmara Lia Farhati, 2019 ”*Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat*”(Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Ekonomi Bisnis Islam) hal. 24

berfungsi sebagai penyebab (variabel bebas) dan variabel mana yang berfungsi sebagai variabel akibat (variabel tergantung).

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung, contohnya data yang diperoleh melalui kuisisioner, dan juga bisa melalui wawancara. data primer dari penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner. Pada penyebaran kuisisioner dilakukan kepada *muzakki* yang ada di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Sumsel.

2. Jenis Data

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan menggunakan angka-angka. Selain itu, penelitian kuantitatif ini juga akan dilaksanakan untuk menguji teor iatau dugaan sementara dalam penelitian apakah benar atau tidak.² Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh langsung dari pengisian kuesioner sebagai instrumen penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

² Sarmanu, 2017, “*Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017). Hal.2

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi pada Penelitian ini yaitu dilakukan kepada *muzakki* yang ada di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sumsel. Jumlah muzakki yang terdata bertransaksi di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Sumsel selama tahun 2020 adalah berjumlah 332 donatur.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Jumlahnya lebih dari sedikit daripada jumlah populasi), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil yang menjadi objek penelitian⁴.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh, dimana teknik ini yaitu teknik yang menggunakan semua anggota populasi sebagai bagian dari sampel atau dijadikan sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan Populasi muzakki yang ada di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sumsel.yaitu berjumlah 50 orang *muzakki*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Sugiyono, 2016, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta), hlm. 80

⁴ Heri Junaidi, *Metode Penelitian Berbasis Temukenali*, (Palembang : Rafah Press, 2018), hlm. 55

1. Kuesioner (Angket)

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.⁵ Penelitian ini dilakukan kepada *muzakki* di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sumsel, Adapun tujuan pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai tingkat keabsahan setinggi mungkin.

Skala ukuran yang digunakan oleh penulis untuk menghitung jawaban skor responden dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Skala Likert*. *Skala likert* biasanya digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dan dengan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Berikut ini contoh pengukuran indikator dari variabel.

Tabel. 3. 1
Pengukuran indikator dari variabel

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak setuju	1

⁵Sugiyono. “Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D”. (Bandung:Alfabeta,2017). Hlm. 142

F. Variabel Penelitian

Variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat kemudian ditarik kesimpulannya.

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Didalam bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Adapun variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.⁶

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti oleh peneliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.⁷

1. Variabel Independen

Pada variabel independen (*mempengaruhi*) disebut juga variabel bebas adalah variabel yang berperan dalam memberi pengaruh kepada variabel lainnya.

Didalam penelitian ini, variabel bebas yaitu Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Kualitas Pelayanan (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (*terpengaruh*) disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sejumlah

⁶ Sugiono, 2017, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*", (Bandung: Alfabeta), hlm. 38-39.

⁷ Nikmatur Ridhah, 2017, "*Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*" Jurnal Hikmah, 2017, Vol. 14, No. 1, hlm. 63.

variabel lain. Didalam penelitian ini, variabel dependen yaitu Loyalitas Muzakki (Y).⁸

3. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti oleh peneliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Sehingga dari penjelasan diatas maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut.

Tabel. 3. 2
Definisi Operasional Penelitian

Penelitian Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban bagi pihak “pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban , menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai wujud amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai seorang khalifah. 2. Aktivitas organisasi dilaksanakan secara adil. 3. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar 	Skala Likert
Transparansi (X2)	Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam	1. Organisasi bersifat terbuka dan mudah diakses oleh pihak yang	

⁸ Raudhah, 2017, “*Variabel Penelitian*”, 2017, Vol. 5, No. 2, hlm. 2

	<p>memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelola sumber daya publik kepada pihak bagi yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan</p>	<p>berkepentingan terhadap informasi tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Informasi yang diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal terkait informasi yang diberikan 3. Pemberian informasi dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi tersebut. 	
<p>Kualitas Pelayanan (X3)</p>	<p>Kualitas Pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan apa yang diinginkan pelanggan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tangible</i> (Berwujud) 2. <i>Reability</i> (Kehandalan) 3. <i>Responsives</i> (Ketanggapan) 4. <i>Assurance</i> (Jaminan) 5. <i>Emphaty</i> (Empati). 	<p>Skala Likert</p>
<p>Loyalitas Muzakki (Y)</p>	<p>Loyalitas muzakki merupakan sikap atau perilaku seorang konsumen yang menguntungkan perusahaan, seperti melakukan pembelian ulang terhadap produk atau jasa perusahaan dan merekomendasikan produk atau jasa tersebut kepada orang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara lembaga amil zakat dan muzakki telah terjalin kuat dan dalam jangka waktu yang lama 2. Muzakki melakukan pembayaran zakat secara rutin kepada lembaga amil zakat 3. Muzakki telah dan akan merekomendasikan lembaga amil zakat tersebut kepada orang lain 4. Muzakki tidak tertarik dengan penawaran 	<p>Skala Likert</p>

		produk-produk pembayaran zakat dari lembaga amil zakat yang lain	
--	--	---	--

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹ Uji validitas yang digunakan yaitu validitas item, yaitu uji validitas yang digunakan untuk menguji apakah data kuesioner yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan valid atau tidak valid. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikansi terhadap skor total atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,30. Menurut Azwar semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi Azwar mengatakan bahwa bila jumlah item belum mencukupi, kita bisa menurunkan kriteria dibawah 0,25 tetapi untuk menurunkan batas kriteria menjadi dibawah 0,20 sanga tidak disarankan, Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

⁹. Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm.211

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $<$ r tabel atau r hitung negatif, maka instrumen item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas biasanya digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan serta tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan dalam Uji reliabilitas ini adalah metode *cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan antara 0,00 – 1,00. Jika ada mendekati taraf signifikan 0,00 – 1,00, maka data dikatakan reliable.¹⁰

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan linieritas, normalitas, heterokedasitas, dan multikolineartitas pada model regresi.

a. Uji Linearitas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk bisa mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for*

¹⁰ Saifuddin Azwar, 2017, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Hlm. 83

Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan yaitu menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* untuk uji normalitas. Ketentuan pengujian signifikansi uji, nilai terbesar [Ft - Fs] dibandingkan dengan nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*.

- 1) Jika nilai [Ft - Fs] terbesar kurang dari nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*, maka H_0 diterima; H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai [Ft - Fs] terbesar lebih besar dari nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*, maka H_0 ditolak; H_1 diterima.

Hipotesis *Kolmogrov-Smirnov*:

- 1) H_0 : Populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal.
- 2) H_1 : Populasi nilai ujian statistik tidak berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sering digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah ada

heteroskedastisitas atau tidaknya dengan melihat gambaran yang memiliki kriteria *Scatter Plots* menyebar tidak membentuk pola. Diuji dengan menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sering digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pada prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Thenik analisis data yang dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu pengujian statistik yang digunakan agar bisa

untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu¹¹.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dengan menggunakan model regresi linear berganda seperti dibawah ini:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y': Loyalitas Muzakki

X1: Akuntabilitas

X2: Transparansi

X3: Kualitas Pelayanan

a: Konstanta.

b1: Koefisien regresi variabel antara X1 dan Y

b2: Koefisien regresi variabel antara X2 dan Y

b3: Koefisien regresi variabel antara X3 dan Y.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Pengujian Parsial)

Pada uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Loyalitas *Muzakki*). Sehingga uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen

¹¹ Sugiyono, 2019, “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&*”, (Bandung: Alfabeta)
hal . 121

secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$), Kriteria uji t adalah.

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji f (Pengujian Secara Simultan)

Pada uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria dalam uji F dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikan lebih besar dari pada tingkat keyakinan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai $f_{hitung} <$ dari f_{tabel} , maka seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikan lebih kecil dari pada tingkat keyakinan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} , maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

(Y). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai 1 ($0 = R^2 = 1$). Jika $R^2 = 1$ berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap Y secara bersama-sama adalah 100%. Jadi hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.¹²

¹² Imam Ghozali, 2016, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Yogyakarta, graha ilmu) hlm. 125-137

